

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab lima membahas mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi penelitian untuk Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir, Dosen Pembimbing Akademik, dan peneliti selanjutnya.

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan menikah, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling angkatan 2019-2022 berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk mengenali emosi serta perasaannya sendiri, menanggapi emosi dan perasaan orang lain dengan baik, memahami dan mengendalikan emosinya sendiri, menggunakan perasaannya dalam berpikir dan bertindak laku, beradaptasi dengan situasi sulit, serta membina hubungan yang baik dengan orang lain.
- 2) Tingkat kesiapan menikah pada mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling angkatan 2019-2022 berada pada kategori siap. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan mahasiswa telah memiliki kesiapan menikah berarti bahwa mereka telah siap untuk menerima tanggung jawab dan peran baru dalam kehidupan pernikahan, memiliki kematangan emosi dan kematangan yang tinggi, memiliki rencana dan kondisi finansial yang siap, serta memiliki kesiapan waktu yang cukup untuk mempersiapkan pernikahan.
- 3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kesiapan menikah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kesiapan menikah pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula kesiapan menikahnya.

## 5.2. Rekomendasi

Berikut rekomendasi penelitian yang dapat diberikan terkait dengan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan menikah.

### 1) Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019-2022, memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kesiapan menikah yang tergolong tinggi. Meskipun demikian, ditemukan juga sejumlah mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kesiapan menikah yang berada pada tingkat sedang dan belum optimal. Hal ini memberikan implikasi penting bagi Badan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Karir (BKPK) dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling untuk mahasiswa. Temuan ini dapat membantu dalam merancang layanan yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan kesiapan menikah bagi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi BKPK dalam merancang rancangan layanan yang lebih efisien, termasuk dalam layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, dan konseling kelompok. Rancangan layanan yang dihasilkan dari hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan sebagai panduan dalam memberikan layanan, dan memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut.

### 2) Dosen Pembimbing Akademik

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sejumlah mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019-2022, masih menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dan kesiapan menikah yang berada pada tingkat sedang atau bahkan belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi Dosen Pembimbing Akademik, yang dapat menggunakan hasil temuan ini sebagai sumber informasi untuk mendukung mahasiswa bimbingannya dalam menghadapi tantangan perkembangan pada tahap awal dewasa. Khususnya, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi dosen dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan

kesiapan menikah, mengingat pentingnya dua aspek tersebut dalam persiapan menuju fase pernikahan.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kesiapan menikah pada mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2019-2022. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan integrasi penelitian tentang kesiapan menikah dengan variabel-variabel lain, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian ini dapat melibatkan sampel yang lebih luas, mencakup seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia atau dari berbagai Perguruan Tinggi lainnya, agar mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, peneliti juga penting untuk mencari sampel yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan representatif. Dalam arah yang lebih lanjut, peneliti dapat mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan teruji untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kesiapan menikah pada mahasiswa. Upaya semacam ini diharapkan dapat lebih terarah dan efisien dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan pernikahan dan pengembangan diri secara lebih komprehensif.